

Evaluasi Dampak Keberadaan Juru Parkir Liar terhadap Perilaku Konsumen Generasi Z di Depan Usaha Mikro di Kecamatan Rappocini

**Muhammad Fadel Dinero^{1*}, M. Ikhwan Maulana Haeruddin², M. Ilham Wardhana
Haeruddin³ Siti Hasbiah⁴, Ilma Wulansari Hasdiansa⁵**

¹⁻⁵Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* fadeldinero46@gmail.com¹

Alamat: Jl. Pendidikan I No.27, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

* Muhammad Fadel Dinero

Abstract. *This research objective is to further evaluate how the presence of illegal parking attendants affects consumer behavior, particularly Generation Z, in deciding to visit and transact at MSMEs in Makassar City. This study aims to analyze Generation Z's perception of the presence of illegal parking attendants around micro-enterprises in Rappocini District, Makassar City, and its impact on consumer behavior. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews of 15 Generation Z informants who are consumers of micro-enterprises in the area. The research findings indicate that the majority of informants feel uncomfortable with the presence of illegal parking attendants due to what they perceive as forced fees, a lack of vehicle security guarantees, and additional burdensome costs. This condition affects the shopping experience and makes some consumers reluctant to return to certain business locations. However, some informants stated that the presence of illegal parking attendants did not significantly influence their decisions due to factors such as location proximity, habit, and relatively affordable rates.*

Keywords: *Consumer Behavior, Generation Z, Illegal Parking Attendants, Micro Enterprises, Rappocini*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi lebih lanjut bagaimana keberadaan juru parkir liar memengaruhi perilaku konsumen, khususnya Generasi Z, dalam memutuskan untuk mengunjungi dan bertransaksi di UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi Generasi Z terhadap keberadaan juru parkir liar di sekitar usaha mikro di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, serta dampaknya terhadap perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap 15 informan Generasi Z yang merupakan konsumen usaha mikro di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan merasa tidak nyaman dengan keberadaan juru parkir liar karena pungutan yang dianggap memaksa, kurangnya jaminan keamanan kendaraan, serta tambahan biaya yang membebani. Kondisi ini memengaruhi pengalaman berbelanja dan membuat beberapa konsumen enggan untuk kembali ke lokasi usaha tertentu. Namun demikian, ada pula informan yang menyatakan bahwa keberadaan juru parkir liar tidak terlalu memengaruhi keputusan mereka karena faktor kedekatan lokasi, kebiasaan, serta tarif yang relatif terjangkau.

Kata kunci : Perilaku Konsumen, Generasi Z, Juru Parkir Liar, Usaha Mikro, Rappocini

1. LATAR BELAKANG

Kecamatan Rappocini di Kota Makassar merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam sektor usaha mikro. Unit usaha mikro berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian lokal, membuka peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat akar rumput. Namun, di tengah

pertumbuhan ini, terdapat berbagai tantangan eksternal yang dapat menghambat keberlangsungan usaha, salah satunya adalah keberadaan juru parkir liar.

Juru parkir liar kerap ditemukan di lokasi-lokasi strategis, termasuk di depan unit usaha mikro, tanpa izin resmi dari pemerintah. Keberadaan mereka tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan bagi konsumen karena sistem parkir yang tidak tertata dan tarif yang tidak wajar, tetapi juga sering kali menimbulkan rasa tidak aman akibat adanya tindakan intimidatif terhadap konsumen yang enggan membayar.

Kondisi ini turut memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan daerah, sebagaimana terlihat dari data retribusi parkir Kota Makassar. Pada tahun 2021, terdapat selisih sebesar Rp20.431.981.930 antara target dan realisasi retribusi, dengan realisasi hanya mencapai 42% dari target sebesar Rp35.100.000.000. Hal ini mengindikasikan adanya potensi kebocoran pendapatan, yang sebagian diduga disebabkan oleh maraknya juru parkir liar. Di wilayah Kecamatan Rappocini, keberadaan juru parkir liar di depan unit-unit usaha mikro tidak hanya merugikan pemerintah secara finansial, tetapi juga berdampak langsung terhadap perilaku konsumen. Generasi Z, yang merupakan salah satu kelompok konsumen dominan saat ini, dikenal sensitif terhadap aspek transparansi, keamanan, dan kenyamanan. Keberadaan juru parkir liar yang sering kali memungut biaya secara sepihak dan menciptakan ketidaknyamanan, dapat menimbulkan pengalaman negatif, menurunkan loyalitas, serta mengurangi frekuensi kunjungan ke unit usaha mikro. Jika dibiarkan berlarut, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan mengancam keberlangsungan usaha mikro di Kecamatan Rappocini.

Tabel 1. 1 Data UMKM 2018-2023

Data UMKM 2018-2023						
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

**Diolah dari berbagai sumber*

Sumber: Kadin Indonesia

Selain berdampak pada pendapatan daerah, keberadaan juru parkir liar juga dapat menghambat pertumbuhan unit usaha mikro di Kecamatan Rappocini, yang merupakan bagian penting dari struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kadin Indonesia, UMKM

menyumbang 99% dari total unit usaha di Indonesia, dengan jumlah mencapai 66 juta pelaku usaha pada tahun 2023. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% atau sekitar Rp9.580 triliun, serta menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja (97% dari total angkatan kerja nasional). Namun, keberlanjutan usaha mikro di Rappocini dapat terganggu jika konsumen mengalami ketidaknyamanan akibat buruknya pengelolaan parkir, terutama di lokasi-lokasi yang dikuasai juru parkir liar. Ketidaknyamanan ini menjadi persoalan serius, khususnya bagi Generasi Z yang cenderung menuntut transparansi dan kenyamanan dalam berbelanja. Situasi tersebut berpotensi menurunkan loyalitas konsumen, mengurangi intensitas kunjungan, serta melemahkan roda ekonomi di tingkat lokal. Jika dibiarkan, permasalahan ini dapat mengancam eksistensi unit usaha mikro di Kecamatan Rappocini dan, dalam skala lebih luas, menghambat pertumbuhan ekonomi Kota Makassar secara keseluruhan.

Akun Instagram dengan username @ngomonginuang yang memiliki lebih dari 500 ribu pengikut baru-baru ini membahas dampak negatif juru parkir liar terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam salah satu kontennya. Dalam unggahan tersebut, disorot sebuah kasus di Yogyakarta di mana seorang pengusaha UMKM mengalami penurunan omzet hingga 50% akibat keberadaan juru parkir liar. Menurut penuturan pengusaha tersebut, juru parkir liar mulai menempati area usahanya sejak tiga bulan lalu, dan sejak saat itu jumlah pelanggan yang datang terus menurun. Konten tersebut juga mengungkapkan alasan utama mengapa UMKM terutama Usaha Mikro dapat mengalami kerugian dalam situasi seperti ini.

Menurut survei Litbang Kompas pada Desember 2021, lebih dari 84% responden menyatakan ketidaksetujuannya terhadap keberadaan juru parkir liar. Mayoritas masyarakat merasa keberadaan mereka mengganggu, terutama karena sering menimbulkan masalah keamanan dan pengalaman buruk lainnya. Kondisi ini dapat memengaruhi persepsi konsumen terhadap kenyamanan dan keamanan saat mengunjungi UMKM, terutama di kalangan Generasi Z.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, mencakup sekitar 446.525 jiwa atau 30,28% dari total penduduk Kota Makassar pada tahun 2023, yaitu 1.474.393 jiwa (BPS Kota Makassar, 2023). Generasi ini tersebar di beberapa kelompok umur, yaitu 10-14 tahun, 15- 19 tahun, sebagian besar 20-24 tahun, dan sebagian kecil dari 25-29 tahun. Sebagai kelompok dengan usia produktif muda, mereka tumbuh di era digital yang memberikan akses informasi secara cepat, sehingga perilaku konsumen Generasi Z memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi lain.

Perilaku konsumen Generasi Z ditandai oleh sifat kritis, selektif, dan fokus pada kenyamanan serta keamanan dalam pengalaman mereka, termasuk ketika mengunjungi suatu

tempat. Mereka cenderung memilih layanan yang transparan, profesional, dan bebas dari hambatan seperti juru parkir liar. Penelitian oleh Erwin (2020) dalam “Niat Repatronase Konsumen Terkait Adanya Juru Parkir Liar di Kota Makassar” menunjukkan bahwa tata kelola area parkir yang buruk, seperti keberadaan juru parkir liar, berdampak signifikan terhadap keputusan mereka. Sebanyak 93,33% responden dalam survei menyatakan enggan kembali ke tempat dengan fasilitas parkir yang tidak memadai. Hal ini menegaskan bahwa kenyamanan dan keamanan adalah faktor kunci yang memengaruhi loyalitas Generasi Z.

Sebagai *digital natives*, Generasi Z memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi dan membandingkan layanan sebelum mengambil keputusan. Kesadaran mereka terhadap kualitas layanan membuat mereka cenderung lebih memilih tempat atau merek yang memenuhi kebutuhan mereka akan pengalaman yang menyenangkan dan aman. Dengan populasi yang signifikan di Kota Makassar, Generasi Z merupakan peluang besar bagi UMKM dan sektor ekonomi lainnya, namun menuntut standar layanan yang tinggi.

Data-data ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara keberadaan juru parkir liar dengan minat konsumen untuk kembali berbelanja di suatu lokasi. Sebagian besar responden dari Generasi Z, yakni (91,67%) atau 22 dari 24 responden menegaskan ketidaksetujuan mereka terhadap keberadaan juru parkir liar di depan UMKM, yang mereka anggap mengganggu kenyamanan berbelanja. Meskipun ada beberapa yang setuju, sebanyak (8,33%) atau 2 dari 24 responden, hal ini tetap menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z lebih memilih lingkungan yang bebas dari gangguan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi lebih lanjut bagaimana keberadaan juru parkir liar memengaruhi perilaku konsumen, khususnya Generasi Z, dalam memutuskan untuk mengunjungi dan bertransaksi di UMKM di Kota Makassar.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Grand Theory* Perilaku Konsumen

Dalam penelitian ini, teori utama yang dijadikan sebagai *grand theory* adalah teori perilaku konsumen (*consumer behavior theory*). Menurut Frønes (2022), *grand theory* merupakan teori berskala besar yang digunakan untuk menjelaskan realitas kehidupan sosial, sejarah, dan pengalaman manusia secara menyeluruh (Roestamy et al., 2022). Teori ini penting untuk memahami bagaimana suatu fenomena sosial berdampak terhadap pola pikir dan tindakan individu, khususnya dalam konteks konsumsi.

Kotler dan Keller (2016:179) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi mengenai bagaimana individu, kelompok, atau organisasi memilih, membeli, menggunakan,

dan membuang barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pemahaman ini menjadi krusial bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana konsumen mengambil keputusan, terutama dalam konteks usaha kecil dan mikro yang beroperasi di lingkungan padat dan kompleks seperti Kecamatan Rappocini.

Ling (2014) menekankan bahwa perilaku konsumen tidak hanya terbatas pada produk atau jasa, melainkan juga mencakup bagaimana konsumen merespons situasi yang melibatkan ide dan pengalaman. Artinya, pengalaman lingkungan sekitar, seperti kondisi parkir, pelayanan, hingga keamanan, dapat memengaruhi keseluruhan proses keputusan konsumen, mulai dari tahap pra-pembelian hingga pasca-pembelian.

Schiffman dan Kanuk (2010) mengelompokkan faktor yang memengaruhi perilaku konsumen ke dalam dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup persepsi, sikap, motivasi, dan kebutuhan pribadi. Faktor eksternal mencakup pengaruh sosial, budaya, ekonomi, serta kondisi lingkungan fisik. Dalam konteks ini, keberadaan juru parkir liar di sekitar usaha mikro dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal negatif yang menciptakan suasana tidak nyaman bagi konsumen.

Selanjutnya, Solomon et al. (2018) menambahkan bahwa perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh emosi dan pengalaman berbelanja. Konsumen tidak hanya melihat pada kualitas produk atau jasa, tetapi juga memperhatikan atmosfer dan kenyamanan lingkungan tempat mereka melakukan transaksi. Suasana yang tidak aman atau tidak menyenangkan, seperti intimidasi dari juru parkir liar atau pungutan tidak resmi, dapat membentuk persepsi negatif dan memengaruhi keputusan mereka untuk kembali berbelanja.

Kondisi ini sangat relevan bagi Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok konsumen yang kritis, sensitif terhadap transparansi, dan sangat menghargai kenyamanan serta keamanan dalam berbelanja (Wibowo & Ayuningtyas, 2024; Francis & Hoefel, 2018). Di Kecamatan Rappocini, di mana terdapat banyak unit usaha mikro yang bergantung pada kunjungan langsung konsumen, keberadaan juru parkir liar dapat menjadi penghambat pertumbuhan usaha. Generasi Z cenderung menghindari lokasi yang dianggap tidak nyaman atau merugikan, meskipun produk yang ditawarkan berkualitas. Dengan demikian, *consumer behavior theory* menjadi acuan konseptual utama untuk menjelaskan hubungan antara faktor eksternal berupa juru parkir liar dan perilaku konsumsi Generasi Z terhadap usaha mikro di Kecamatan Rappocini, serta untuk memahami dampaknya terhadap keberlanjutan usaha mikro dalam konteks perkotaan.

B. Generasi Z dan Karakteristiknya

Generasi Z, lahir antara tahun 1997 dan 2012, memiliki karakteristik konsumen yang unik, salah satunya adalah ketergantungan mereka pada teknologi dan internet. Mereka kritis, menuntut kenyamanan, dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap layanan yang efisien (Francis & Hoefel, 2018). Selain itu, Generasi Z juga lebih peduli terhadap keseluruhan pengalaman berbelanja, termasuk kualitas lingkungan fisik tempat mereka berbelanja. Faktor eksternal seperti keberadaan juru parkir liar dapat memengaruhi persepsi mereka dan menurunkan minat untuk kembali ke suatu lokasi usaha.

Menurut McKinsey (2019), Generasi Z cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta mengutamakan transparansi dan keadilan dalam setiap aspek pengalaman belanja. Keberadaan juru parkir liar yang dianggap sebagai elemen tidak terorganisir dapat memberikan kesan negatif yang memengaruhi persepsi mereka terhadap merek atau lokasi usaha.

C. Juru Parkir Liar

Menurut Badaru & Begishev (2024), juru parkir liar adalah individu yang menyediakan layanan parkir tanpa otorisasi dari lembaga resmi. Mereka menjalankan aktivitas parkir secara mandiri dengan tujuan memperoleh uang atau keuntungan tanpa mengikuti peraturan yang berlaku. Keberadaan mereka sering kali menimbulkan masalah di masyarakat, seperti pungutan tidak resmi dengan tarif tinggi, serta kurangnya tanggung jawab terhadap kendaraan yang diparkir.

Sementara itu, menurut Kompas (2024), juru parkir liar adalah individu yang menyediakan layanan parkir tanpa izin atau otorisasi resmi dari pihak berwenang. Mereka tidak terikat pada sistem parkir yang legal dan terorganisir serta sering bertindak tanpa pengawasan. Keberadaan mereka menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidakamanan dan ketidaknyamanan bagi konsumen, serta potensi kerugian bagi pemilik usaha di sekitarnya. Selain itu, juru parkir liar sering mematok tarif secara sembarangan tanpa aturan yang jelas, dan dalam beberapa kasus, menunjukkan sikap agresif atau memaksa jika pembayaran tidak dilakukan.

D. UMKM di Kecamatan Rappocini

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian di Indonesia, termasuk di Kota Makassar, dengan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Di Kota Makassar,

khususnya di Kecamatan Rappocini, sektor UMKM berkembang pesat dan didominasi oleh usaha mikro. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar tahun 2024, terdapat sebanyak 2.787 unit usaha mikro yang tersebar di wilayah ini. Usaha-usaha tersebut umumnya bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa skala kecil yang bersentuhan langsung dengan masyarakat (Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, 2024).

Selain itu, inisiatif lokal turut mendukung pertumbuhan UMKM di Rappocini. Salah satu contohnya adalah Toko PKK Kecamatan Rappocini, yang diresmikan pada November 2023 sebagai sarana pemasaran produk UMKM lokal seperti kerajinan tangan dan makanan olahan (TP PKK Kota Makassar, 2023). Kegiatan Kelompok Wirausaha Bersama (KWB) di kelurahan Rappocini juga menunjukkan geliat ekonomi mikro, terutama dalam bidang kuliner, dengan dukungan langsung dari pemerintah kota (TP PKK Kota Makassar, 2023).

Namun, meskipun terdapat potensi besar, UMKM di Rappocini masih menghadapi tantangan eksternal, terutama terkait kenyamanan dan keamanan lingkungan usaha. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah keberadaan juru parkir liar di sekitar lokasi usaha. Masalah ini dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi konsumen dan memengaruhi keputusan pembelian, khususnya bagi Generasi Z yang sensitif terhadap transparansi, keamanan, dan pelayanan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2020), kurangnya regulasi dan pengawasan terhadap faktor eksternal seperti parkir dan keamanan menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan pendekatan kualitatif yang dipilih adalah untuk lebih memahami pengalaman serta pandangan Generasi Z terhadap keberadaan juru parkir liar di kawasan UMKM Kota Makassar Kecamatan Rappocini. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada memahami fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna dan interpretasi dari perspektif individu secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti bisa menangkap nuansa emosi, persepsi, serta konteks sosial yang tidak dapat diukur dengan angka.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif menitikberatkan pada interaksi antara peneliti dengan subjek, bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, pendekatan ini akan membantu mengungkap pandangan Generasi Z tentang rasa aman dan nyaman ketika berbelanja, khususnya terkait

keberadaan juru parkir liar. Dengan begitu, pendekatan kualitatif memudahkan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan perilaku konsumen secara lebih luas.

Miles dan Huberman (2014) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menemukan pola dan tema dalam data yang kompleks. Pada penelitian ini, pendekatan ini akan membantu mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengalaman Generasi Z di lingkungan UMKM dengan keberadaan juru parkir liar. Dengan begitu, pendekatan kualitatif tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pengumpulan data yang memberikan pemahaman lebih rinci terhadap isu yang diteliti.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari partisipan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Data ini diperoleh dari Generasi Z yang sering berbelanja di UMKM di Kota Makassar dan pernah berinteraksi dengan atau terpapar keberadaan juru parkir liar di area tersebut. Penggunaan wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan secara langsung dan mendetail, sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami persepsi dan respons Generasi Z terhadap juru parkir liar.

Selain itu, data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung analisis, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, atau studi terkait yang memberikan informasi tambahan tentang perilaku konsumen Generasi Z, konteks sosial di Kota Makassar, atau fenomena terkait parkir liar. Menurut Miles dan Huberman (2014), penggunaan data sekunder dalam penelitian kualitatif dapat membantu memperkaya konteks serta memberikan kerangka pemahaman tambahan untuk interpretasi data primer.

Data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema atau pola utama yang muncul dari persepsi dan pengalaman partisipan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, detail, dan mendalam dari Generasi Z yang berbelanja di UMKM Kota Makassar serta memiliki pengalaman dengan keberadaan juru parkir liar. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti menggali lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan partisipan terkait keamanan dan kenyamanan saat berbelanja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai keberadaan juru parkir liar di sekitar usaha mikro di Kecamatan Rappocini menunjukkan bahwa faktor eksternal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan *grand theory* perilaku konsumen yang dijelaskan oleh Kotler & Keller (2016), bahwa keputusan konsumen tidak hanya dipengaruhi oleh produk atau jasa, melainkan juga oleh lingkungan tempat transaksi berlangsung.

1. Pengalaman dan Interaksi konsumen

Sebagian besar informan mengaku merasa tidak nyaman saat berinteraksi dengan juru parkir liar karena adanya pungutan biaya yang cenderung memaksa dan tidak sesuai dengan pelayanan yang diberikan. Hal ini memperkuat pandangan Schiffman & Kanuk (2010) bahwa faktor eksternal berupa kondisi sosial dan lingkungan fisik dapat memengaruhi persepsi konsumen. Konsumen yang mendapatkan pengalaman negatif cenderung mengembangkan sikap enggan untuk kembali ke lokasi tersebut, sebagaimana diungkapkan dalam studi Erwin (2021) yang menemukan lebih dari 90% responden memilih menghindari tempat dengan juru parkir liar.

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan sisi lain. Parkir liar di lokasi usaha responden tidak selalu berdampak negatif terhadap pendapatan usaha mikro. Tarif parkir yang dikenakan umumnya tidak jauh berbeda dari tarif resmi, sehingga tidak secara signifikan mengurangi jumlah pengunjung. Bahkan, sebagian besar responden (86,7%) tetap memilih untuk mengunjungi lokasi usaha tersebut karena faktor jarak yang dekat, kebiasaan, serta tarif parkir yang dianggap masih terjangkau.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman interaksi dengan juru parkir liar memang menimbulkan ketidaknyamanan dan dapat memengaruhi persepsi konsumen. Namun, pengaruhnya terhadap perilaku Generasi Z tidak bersifat mutlak. Faktor-faktor utilitarian seperti kedekatan lokasi, harga terjangkau, dan kebiasaan konsumen masih menjadi pertimbangan dominan dalam keputusan berkunjung, meskipun keberadaan juru parkir liar dirasakan sebagai beban psikologis dan sosial.

2. Dampak terhadap Keputusan Konsumsi

Keberadaan juru parkir liar tidak hanya terkait dengan faktor eksternal semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan dari pihak berwenang, ketersediaan

fasilitas parkir resmi yang terbatas, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi tingkat penganggurannya, menjadi pemicu utama munculnya juru parkir liar (Sutanto, 2019). Selain itu, kebijakan pemerintah yang belum maksimal dalam menertibkan praktik parkir liar turut memperkuat keberadaan mereka (Putra & Handayani, 2020). Dampak dari faktor eksternal ini kemudian memengaruhi faktor internal, yaitu sikap dan motivasi individu yang memilih menjadi juru parkir liar sebagai sumber penghasilan utama. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan juru parkir liar sebagai solusi praktis juga membentuk norma sosial yang mendukung praktik tersebut (Wahyudi, 2018). Oleh karena itu, untuk memahami keberadaan juru parkir liar secara komprehensif, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan hubungan dinamis antara faktor eksternal dan internal yang saling memengaruhi satu sama lain.

3. Persepsi terhadap Keamanan dan Biaya

Penelitian ini juga mengungkap bahwa Generasi Z merasa juru parkir liar tidak benar-benar menjamin keamanan kendaraan mereka. Pembayaran biaya parkir lebih dipandang sebagai bentuk keterpaksaan daripada layanan nyata. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dialami konsumen, sesuai dengan konsep kepuasan pelanggan yang dijelaskan oleh Haeruddin & Haeruddin (2020).

Selain itu, biaya parkir liar yang relatif tinggi dibandingkan nilai transaksi di usaha mikro juga dianggap membebani konsumen. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi eksternal, meskipun kecil, dapat memengaruhi preferensi Generasi Z untuk memilih tempat belanja alternatif.

4. Harapan Konsumen terhadap Regulasi

Mayoritas informan menilai keberadaan juru parkir liar tidak diperlukan. Mereka menekankan pentingnya kehadiran sistem parkir resmi yang dikelola oleh pemerintah atau pihak swasta.

Pandangan ini sejalan dengan penelitian Marennu (2022) dan Purnama (2023) yang menyoroti lemahnya pengawasan pemerintah dalam mengendalikan praktik parkir liar. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan perlunya intervensi pemerintah dalam bentuk regulasi, penertiban, serta kerja sama dengan pemilik usaha mikro untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

5. Faktor Kemunculan Juru Parkir Liar

Fenomena juru parkir liar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor sosial, ekonomi, dan kelemahan tata kelola perkotaan. Beberapa alasan utama yang melatarbelakangi kemunculan juru parkir liar antara lain:

a. Keterbatasan Lapangan Kerja Formal

Banyak pelaku parkir liar berasal dari kelompok masyarakat dengan pendidikan rendah dan akses terbatas terhadap pekerjaan formal. Menjadi juru parkir dianggap sebagai cara cepat untuk memperoleh penghasilan harian meskipun tidak resmi.

b. Kurangnya Pengawasan dan Regulasi yang Tegas

Meski pemerintah daerah memiliki aturan mengenai pengelolaan parkir resmi, lemahnya pengawasan membuat ruang publik mudah dikuasai oleh parkir liar. Studi di Palembang menunjukkan bahwa regulasi sering hanya bersifat normatif tanpa implementasi di lapangan, sehingga praktik parkir liar tetap subur (Riyadi, 2022).

c. Tingginya Permintaan Parkir di Area UMKM

Kecamatan Rappocini memiliki banyak usaha mikro yang menjadi pusat kunjungan Generasi Z, seperti warung makan, kafe, dan toko kelontong. Tingginya intensitas kunjungan menciptakan kebutuhan parkir yang tinggi, dan celah ini dimanfaatkan oleh oknum untuk menarik keuntungan dari lahan parkir tanpa izin resmi.

d. Budaya Toleransi dan Kebiasaan Sosial

Sebagian masyarakat terbiasa memberikan uang parkir tanpa mempertanyakan legalitasnya, sehingga memperkuat keberlanjutan praktik ini. Bagi konsumen, membayar juru parkir liar dianggap lebih cepat daripada mencari lahan resmi, meski menimbulkan rasa terpaksa.

e. Oknum atau Jaringan yang Membekap

Dalam beberapa kasus, juru parkir liar tetap beroperasi karena adanya “pembiaran” atau dukungan dari pihak-pihak tertentu yang mendapatkan keuntungan dari setoran mereka. Hal ini membuat fenomena parkir liar tidak hanya sekadar masalah individu, tetapi juga berkaitan dengan tata kelola wilayah perkotaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan juru parkir liar di Kecamatan Rappocini menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian besar Generasi Z karena pungutan yang dianggap memaksa dan tidak sesuai pelayanan. Namun, bagi sebagian lainnya, faktor jarak, kebiasaan, dan tarif yang masih terjangkau membuat mereka tetap berkunjung ke usaha mikro.

Dengan demikian, juru parkir liar dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi perilaku konsumen, baik secara positif, negatif, maupun netral, tergantung pada persepsi dan prioritas individu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penataan dan pengelolaan parkir di sekitar usaha mikro di Kecamatan Rappocini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi pelaku usaha mikro: berkoordinasi dengan pengelola parkir resmi atau menyediakan area parkir yang lebih tertata untuk meningkatkan kenyamanan konsumen.
2. Bagi pemerintah Kota Makassar: melakukan penertiban juru parkir liar secara konsisten serta menetapkan regulasi parkir yang transparan dengan tarif jelas dan terjangkau.
3. Bagi penelitian selanjutnya: memperluas cakupan wilayah penelitian dan mempertimbangkan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh juru parkir liar terhadap pendapatan UMKM secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaru, B., & Begishev, I. (2024). The Criminal Law Enforcement Based on SocioLegal Approach Against Illegal Parking Officers in Achieving Justice. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, Vol 12(2), 330–344. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29303/v12i2.1420>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Third Edition). SAGE Publications Ltd.
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar. (2024). Data UMKM Kecamatan Rappocini. Diakses dari <https://data.makassarkota.go.id/datasektoral/11>
- Erwin. (2021). Niat repatronase Konsumen Terkait Adanya Juru parkir liar Di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i1.34>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018, November 12). “true gen”: Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company. <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies#/>
- Kotler, Philip., & Keller, K. Lane. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Makassar, B. P. S. K. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin di Kota makassar - tabel statistik. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

- <https://makassarkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzMjMg==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-makassar.html>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Roestamy, M., Martin, A. Y. , & Rusli, R. K. (2022). The Philosophy of Pancasila as The Grand Theory of Legal Research Based on Bibliometric Analysis. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(3), 187–195. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v4i3.247>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono* (2nd ed., Ser. 1). Alfabeta.
- Sutanto, B. (2019). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi juru parkir liar di perkotaan. *Jurnal Sosiologi Kota*, 8(1), 23-35.
- TP PKK Kota Makassar. (2023, November). Ketua TP PKK Kota Makassar Resmikan Toko PKK di Kecamatan Rappocini. Diakses dari <https://makassarkota.go.id/ketua-tp-pkk-kota-makassar-resmikan-toko-pkk-di-kecamatan-rappocini/> UMKM indonesia - kadin Indonesia. (n.d.). <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Putra, A. R., & Handayani, S. (2020). Pengelolaan parkir dan dampaknya terhadap ketertiban kota. *Jurnal Manajemen Transportasi*, 15(2), 45-56.
- Wibowo, W., & Ayuningtyas, F. (2024). Generasi Z sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru. *Buana Komunikasi*, 5(2). <https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi/article/view/3937>
- Wahyudi, T. (2018). Norma sosial dan perilaku masyarakat dalam praktik parkir liar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 12(3), 77-88.